



Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Rahmawati¹, Asrin^{1*}, Itsna Oktaviyanti¹

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2817](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2817)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

Abstract: This study aims to determine the relationship between teacher professional competence and student achievement in social studies class V at SDN Gugus 2, Woja District. This study uses a quantitative method designed with correlational description research. The population in this study were 79 students in class V at SDN Cluster 2, Woja District. The sample selected in this study amounted to 65 people. The data collection technique uses a questionnaire in the form of a checklist using a Likert scale. The research instrument used a teacher's professional competency questionnaire and documents. Data analysis techniques using prerequisite tests and hypothesis testing. The results of the study show that there is a significant relationship between teacher professional competence and learning achievement. This is evidenced by the results of hypothesis testing which obtained that the value of the constant a is 84.456, while the value of the constant b is 0.051. so that the equation becomes: a simple linear regression test obtained a significance value of 0.007. The value obtained is smaller than the significance value of 0.05, so that there is a significant relationship between Teacher Professional Competence and Student Learning Achievement in Class V Social Studies SDN Gugus 2 Woja District. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between teacher professional competence and student achievement in social studies class V at SDN Gugus 2, Woja District.

Keywords: Teacher professional competence, learning achievement, social science.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dirancang dengan penelitian deskripsi korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN gugus 2 Kecamatan Woja sebanyak 79 siswa. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berbentuk *checklist* menggunakan skala likert. Instrumen penelitian menggunakan angket kompetensi profesional guru dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperoleh bahwa nilai konstanta a adalah 84,456, sedangkan nilai konstanta b adalah 0,051. sehingga persamaanya menjadi: $Y = a + bX$ $Y = 84,456 + 0,051X$ uji regresi linier sederhana didapatkan nilai Signifikansi sebesar 0,007. Nilai yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi

belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja.

Kata kunci: Kompetensi profesional guru, prestasi belajar, ilmu pengetahuan sosial.

PENDAHULUAN

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya secara langsung berhadapan dengan siswa, tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Seorang guru ialah sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran dan implementator, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik (Sanjaya, 2012 : 15).

Kompetensi guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sebagai kemampuan perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar (Zaini, 2015 : 1-2).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru harus menguasai empat kompetensi yang telah ditetapkan pada UU No. 14 tahun 2005 yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Kompetensi profesional dapat dikatakan sebagai salah satu kompetensi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru dinilai berhasil sebagai pengajar jika menunjukkan kompetensi profesionalnya dalam penguasaan materi, penyampaian materi, dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menyatakan lima indikator kompetensi profesional yang wajib dipenuhi oleh guru SD/MI yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5)

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan materi dan kemampuan mengajar, serta berkomunikasi dengan baik.

Dengan guru menguasai kompetensi profesional maka prestasi belajar akan menjadi baik. Sebaliknya jika guru tidak menguasai kompetensi profesional, maka prestasi belajar tidak akan baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mujtahid (2011 :46), yang menyatakan bahwa guru yang tidak memiliki kompetensi profesional, maka mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Mencapai Prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Kemudian faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara iklim sekolah, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa yaitu kompetensi guru (Usman, 2011 : 30).

Pendidikan dasar terdapat beberapa bidang kajian yang dikenal dengan nama mata pelajaran yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan mata pelajaran lainnya. Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan alam dan gejala-gejala yang timbul dari hubungan tersebut adalah IPS (Depdiknas, 2006).

Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, prinsip, prosedur, generalisasi dan teori berkaitan dengan isu dan masalah sosial pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis. Bertanggung jawab, serta warga Negara yang cinta damai (Depdiknas, 2006).

Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat, karena perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Oleh sebab itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang tujuan pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat dilakukan secara sistematis. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik (Depdiknas, 2006).

Permasalahan prestasi belajar IPS yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa dari lingkungan sosial maupun nonsosial, baik disekolah maupun tempat tinggal siswa. Lingkungan belajar yang baik, tentu akan mendukung dan meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya. Lingkungan yang kurang mendukung maka akan menghambat prestasi belajar, sehingga prestasi belajar siswa akan kurang maksimal (Febriansyah, 2015 : 58).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Desember 2021 pada tahun ajaran 2021/2022 di SDN Gugus 2 Kecamatan woja, didapatkan informasi awal bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, perolehan prestasi belajar IPS siswa relatif rendah, dari 79 siswa, 49 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan hanya 30 siswa yang mencapai KKM. Hal ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, hanya beberapa siswa saja yang fokus dan memperhatikan penyampaian guru, kemudian siswa yang kurang pintar, sering mengganggu teman-temannya pada proses pembelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan, kebanyakan siswa tidak mendengarkan dan juga siswa kurang berkomunikasi dengan teman-temannya. Siswa merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan materi, dan siswa merasa kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas. Siswa di SDN Gugus 2 kecamatan woja, memiliki prestasi belajar yang berbeda, ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, ada pula siswa yang memiliki prestasi belajar masih rendah. Terlihat masih banyak siswa ketika mengerjakan soal dan latihan belum benar-benar aktif dan hanya siswa yang memiliki prestasi tinggi yang aktif dalam mengerjakan soal dan latihan. Sebagian siswa di SDN Gugus 2 kecamatan Woja belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional kuantitatif. Menurut Azwar (2010:8-9) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lainnya.

Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis persyaratan yang menyatakan hubungan, yaitu; (1) gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain, (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus 2 Kecamatan Woja dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja Tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 3 sekolah sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Caranya dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 65 peserta didik. Sampel minimal yang dapat digunakan sebanyak 65 peserta didik.

Untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu :

1. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2014:58), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket pada penelitian ini berbentuk checklist. Angket ini disusun dengan menggunakan skala likert yang berisi pertanyaan mengacu pada indikator penelitian. Sugiyono (2014:134) menjelaskan skalalickert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan prespsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skalalickert empat gradasi dan positif sampai negatif dengan skala penilaian selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 tidak pernah diberi skor 1 untuk jawaban positif. Sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Validasi Ahli

Sebelum angket instrument kompetensi profesional guru disebar ke masing-masing guru, terlebih dahulu instrument angket tersebut diuji kevalidannya. Uji validitas dilakukan oleh ahli. Tujuan dari uji validitas ahli ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kekurangan instrument angket kompetensi profesional guru. Masukan tersebut kemudian digunakan untuk merevisi angket kompetensi profesional guru sehingga dapat meningkatkan kualitas angket yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil validasi ahli yang dilakukan oleh Bapak Heri Hadi Saputra, M.Pd menunjukkan bahwa instrument angket kompetensi profesional guru layak digunakan untuk mengambil data penelitian tanpa revisi.

Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil analisis ini untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif kompetensi profesional guru dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional Guru	9	56,88	98,13	81,1844	17,74283

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai minimum kompetensi profesional guru adalah 56,88; nilai maksimumnya adalah 98,13. Rata-rata kompetensi profesional guru SDN Gugus 2 Kecamatan Woja adalah 81,184 dengan standar deviasinya adalah 17,742. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Berikut juga disajikan data hasil analisis statistik deskriptif prestasi siswa SDN Gugus 2 Kecamatan Woja pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	79	65,00	98,13	81,1844	17,74283

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum prestasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS yaitu 65 sedangkan nilai maksimumnya adalah 95. Rata-rata prestasi belajar siswa kelas V Gugus 2 Kecamatan Woja adalah 80,088 dengan standar deviasi sebesar 8,223. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Hasil Uji Prasyarat

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25 menggunakan alat uji analisis metode Kolmogorov Smirnov. Berikut Tabel 3 hasil uji metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,39515300
Most Extreme Differences	Absolute	0,194
	Positive	0,107
	Negative	-0,194
Test Statistic		0,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) output, diperoleh bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,154 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,456	13,058		6,468	0,000
	Kompetensi Profesional Guru	0,051	0,158	0,121	0,322	0,007

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai konstanta a adalah 84,456, sedangkan nilai konstanta b adalah 0,051. sehingga persamaanya menjadi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 84,456 + 0,051X$$

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,007. Nilai ini lebih kecil daripada nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari di tiga sekolah dasar Gugus 2 Kecamatan Woja. Data penelitian diperoleh dari data angket yang disebar ke guru-guru IPS dan data hasil ulangan harian pelajaran IPS.

Sebelum angket kompetensi profesional guru disebar ke sampel penelitian yaitu guru mata pelajaran IPS kelas V di gugus 2 Kecamatan Woja, terlebih dahulu instrument angket kompetensi profesional guru divalidasi oleh ahli. Validasi oleh ahli dilakukan oleh Bapak Heri Hadi Saputra, M.Pd. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa angket kompetensi profesional guru layak digunakan tanpa revisi.

Setelah dilakukan validasi ahli dilanjutkan dengan penyebaran angket ke sampel penelitian. Sampel penelitian yang digunakan adalah 9 guru mata pelajaran IPS kelas V di gugus 2 Kecamatan Woja. Setelah data terkumpul kemudian melakukan analisis statistik deksriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif yang dilakukan diperoleh bahwa nilai minimum kompetensi profesional guru adalah 56,88. Nilai minimum ini merupakan nilai kompetensi

profesional yang diperoleh guru SDN 24 Woja. Rendahnya nilai kompetensi profesional guru ini disebabkan karena guru kurang memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang baik dan benar, guru juga dalam merumuskan tujuan pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, serta guru menyatakan bahwa tidak pernah mengatur suasana kelas dengan baik dan benar. Hasil penelitian Simbolon (2018) menyatakan bahwa rendahnya kompetensi profesional guru disebabkan karena guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran dan kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik.

Hasil analisis statistik deskriptif pada kompetensi profesional guru juga menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh guru adalah 98,13. Nilai ini diperoleh oleh salah-satu guru di SDN 7 Woja. Tingginya nilai kompetensi profesional guru disebabkan karena guru mampu merumuskan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, serta guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Rohmawati & Nurcholis (2019) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elan, dkk (2022) juga menyatakan bahwa guru yang mempunyai kompetensi profesional yang sesuai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Selain kompetensi profesional guru yang dianalisis, juga dilakukan analisis pada variabel prestasi belajar siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ulangan harian pelajaran IPS terendah yang diperoleh siswa adalah 65, sedangkan nilai tertingginya adalah 90 dengan nilai rata-rata 73,632. Tingginya nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPS tersebut disebabkan karena siswa siswanya diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi

normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Van Harling, 2020). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 1,54 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas sudah dilakukan dan didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja. Hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai ini lebih kecil daripada nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa bagi calon-calon guru di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian Milla dan Kurnia (2022) juga menyatakan bahwa guru Profesional dan hasil belajar siswa ada hubungan yang signifikan, guru profesional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hubungan kedua variabel sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor yang lain. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfah dan Muhidin (2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan bahwa hubungan kompetensi profesional guru tidak ada hubungan dengan prestasi belajar. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil uji korelasi pearson product moment dengan nilai 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik ada hubungannya dengan hal-hal lain.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran baik saat di sekolah maupun dari rumah khususnya mata pelajaran IPS, kompetensi profesional guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS yang mereka capai. Atau dengan kata lain prestasi belajar siswa yang

diperoleh karena ada hubungan yang signifikannya dengan kompetensi profesional guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 2 Kecamatan Woja

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, M., & Muhidin, S. A. (2018). Hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 3(2), 182-189.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departement pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI: Jakarta.
- Depdiknas-2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Elan, E., Rahman, T., & Dewi, E. (2022). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru RA Ditinjau dari Kualifikasi Sesuai Regulasi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5180-5190.
- Milla, H., & Kurnia, Y. D. (2022). Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 165-176.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan profesi Guru*, Malang: UIN Maliki press.
- Nuraini, Asrin, dan Ilham Syahrul Jiwandono. 2021. *Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dengan Karakter Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan*. Primary Education Journal Vol. 2, No. 1.
- Riduwan.(2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihin Febriansyah. (2015). *"Pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Siswa XI IPS SMA FE UNY*.
- Simbolon, M. (2018). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 6(1), 108-113.
- Siswanto, A. (2012). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Tiur* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Sugiyono.(2018). *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018- *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Van Harling, V. N. (2020). Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar Dari Rumah (Bdr) Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi. *Sosied*, 3(2), 80-85.